

ANTUSIASME SISWA DALAM PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK

Nailatul Maghfiroh¹, Budi Haryanto²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2}

Email : nailatulmaghfiroh15@umsida.ac.id, budiharyanto@umsida.ac.id

Diterima: 20/2/2026; Direvisi: 5/3/2026; Diterbitkan: 12/3/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa tercermin melalui tiga indikator utama, yaitu perhatian, partisipasi, dan respon siswa. Tingkat antusiasme siswa bervariasi, mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah, yang dipengaruhi oleh karakteristik dan komposisi kelas, khususnya perbedaan dominasi siswa laki-laki dan perempuan. Peran guru terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pendekatan komunikatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Antusiasme belajar yang tinggi didominasi oleh kelas dengan mayoritas siswa perempuan, sedangkan antusiasme belajar yang rendah cenderung didominasi oleh kelas dengan mayoritas siswa laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah sejalan dengan peran aktif guru dan penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: *Antusiasme siswa, Kemuhammadiyah, media pembelajaran interaktif PBL, PjBL.*

ABSTRACT

This study aims to describe students' enthusiasm in learning Kemuhammadiyah at SMK Muhammadiyah 1 Taman. This study employs a qualitative approach with an interpretive paradigm. The research subjects include the Kemuhammadiyah teacher and students of SMK Muhammadiyah 1 Taman. Data were collected through observation and interviews, while data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that students' enthusiasm is reflected through three main indicators, namely attention, participation, and student responses. The level of students' enthusiasm varies from high, moderate, to low, influenced by classroom characteristics and composition, particularly the differences in the dominance of male and female students. The teacher's role is proven to be very important in creating a conducive learning environment through a communicative approach, the use of technology-based learning media, and the application of contextual learning strategies. High learning enthusiasm is dominated by classes with a majority of female students, while low learning enthusiasm tends to be dominated by classes with a majority of male students. Thus, it can be concluded that students' enthusiasm in learning Kemuhammadiyah is aligned with the active role of teachers



and the use of interactive learning media that are appropriate to the characteristics of the learners.

Keywords: *Student enthusiasm, Kemuhammadiyah, interactive learning media PBL, PjBL*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa yang bertujuan mencetak generasi unggul dengan kecerdasan kognitif serta karakter mulia. Berdasarkan amanat undang-undang pendidikan nasional, setiap proses pendampingan belajar harus diarahkan untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, berilmu, dan memiliki etika yang tinggi. Dalam ekosistem ini, guru memegang peranan sentral sebagai pengelola kegiatan di dalam kelas agar suasana pembelajaran tetap dinamis dan efektif. Keberhasilan transfer pengetahuan sangat bergantung pada bagaimana pendidik mengemas materi agar mudah dicerna oleh para peserta didik. Namun, pada praktiknya, dunia pendidikan saat ini masih terus berupaya mencari formula terbaik untuk meningkatkan mutu dan kualitas secara berkelanjutan. Guru dituntut untuk tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga harus memiliki tingkat kekreatifan yang tinggi agar mampu menghidupkan interaksi di ruang kelas. Secara filosofis, pendidikan bukan hanya sekadar aktivitas rutin, melainkan upaya sadar dan terencana untuk mentransformasi nilai-nilai kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, sinergi antara keaktifan guru dan respon positif siswa menjadi indikator utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait di seluruh tanah air (Immanuella et al., 2023; Novitasari, 2022; Siregar, 2020).

Meskipun idealnya proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam. Banyak ditemukan fenomena di mana siswa merasa cepat bosan akibat metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang inovatif. Permasalahan minimnya *literacy* serta perubahan nilai etika di kalangan remaja menjadi tantangan berat yang harus dihadapi oleh para pendidik saat ini. Kurangnya interaksi yang bermakna antara guru dan siswa menyebabkan proses transformasi ilmu pengetahuan menjadi tidak efektif dan cenderung bersifat searah. Sering kali, penggunaan media yang monoton membuat fokus siswa teralihkan sehingga tujuan utama pendidikan tidak tercapai secara optimal sesuai dengan harapan kurikulum. Selain itu, keterbatasan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat bantu mengajar juga memperlebar jarak antara tuntutan zaman dan praktik di dalam kelas. Situasi ini menuntut adanya perubahan strategi dari sekadar pemberian informasi menjadi sebuah pengalaman belajar yang mampu membangkitkan gairah intelektual. Tanpa adanya inovasi dalam gaya mengajar, potensi besar yang dimiliki oleh siswa akan sulit untuk dikembangkan secara maksimal di tengah persaingan global yang semakin ketat (Khasanah et al., 2025; Mutiani et al., 2022; Sari et al., 2025; Supardi et al., 2025).

Muhammadiyah sebagai salah satu pilar utama pendidikan swasta di Indonesia telah memainkan peran strategis melalui pengelolaan ribuan lembaga pendidikan yang inklusif. Dengan lebih dari sepuluh ribu sekolah dan ratusan perguruan tinggi, organisasi ini secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai agama, moral, dan etika ke dalam kurikulum nasional. Salah satu keunggulan utamanya adalah pengajaran mata pelajaran Kemuhammadiyah yang dirancang untuk membentuk karakter serta identitas diri siswa sesuai dengan prinsip Islam yang berkembang. Sekolah-sekolah di bawah naungan organisasi ini, khususnya jenjang pendidikan menengah kejuruan, terus berupaya menghadirkan pendidikan bermutu melalui dukungan fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang sangat kondusif. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya berfokus pada teori akademik semata, tetapi juga pada pembentukan



kepribadian yang tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan. Integrasi antara pendidikan umum dan penguatan ideologi organisasi ini diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki daya saing global. Antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran khusus ini menjadi modal penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai organisasi yang menjadi landasan utama perjuangan lembaga pendidikan tersebut secara berkelanjutan (Mandjarama et al., 2025; Muzekki & Januar, 2026; Simarmata & Habeahan, 2025).

Antusiasme siswa dalam proses belajar merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan karena mencerminkan motivasi internal dan kesiapan mental yang kuat dalam menguasai materi. Rasa tertarik dan semangat yang bergelora dari para peserta didik akan memudahkan guru dalam membimbing mereka mencapai target kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk membangkitkan gairah belajar adalah dengan memanfaatkan *platform digital* seperti kuis *wordwall* yang diakses melalui *gadget* masing-masing. Penggunaan media interaktif ini memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara langsung melalui aplikasi *whatsapp* sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan kompetitif (Anjani & Arifin, 2026; Hamsa et al., 2026; Nabeta & Syolendra, 2026; Nisa & Susanto, 2022). Melalui teknologi ini, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih segar tanpa harus terpaku pada buku teks yang sering dianggap menjemukan. Keunggulan dari media berbasis *online* ini adalah kemampuannya dalam memberikan skor secara *real time*, yang secara tidak langsung memicu adrenalin dan rasa senang siswa dalam belajar. Selain faktor teknologi, dukungan dari lingkungan keluarga yang sudah mengenal nilai-nilai organisasi juga turut memperkuat respon positif siswa terhadap materi pelajaran yang bersifat ideologis dan filosofis di lingkungan sekolah menengah (Ma'ruf et al., 2022; Novita et al., 2023).

Penelitian ini hadir untuk menawarkan nilai baru dengan menggali secara komprehensif faktor-faktor teknis dan non-teknis yang memengaruhi antusiasme siswa dalam mendalami nilai Kemuhammadiyah. Berbeda dengan kajian terdahulu yang lebih menekankan pada pemahaman konsep di mata pelajaran pendidikan agama umum, studi ini memfokuskan diri pada dinamika emosional seperti semangat dan rasa senang. Inovasi penelitian terletak pada analisis mendalam mengenai bagaimana penggunaan media kuis digital mampu mentransformasi cara pandang siswa terhadap materi yang biasanya dianggap berat. Lokasi penelitian di sekolah kejuruan memberikan sudut pandang unik karena profil siswanya yang memiliki karakteristik serta kebutuhan praktis yang berbeda dengan sekolah menengah atas lainnya. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui pemanfaatan teknologi informasi menjadi sorotan utama dalam upaya meminimalisir kejenuhan di ruang kelas. Dengan mengevaluasi keterlibatan aktif siswa, diharapkan ditemukan strategi pengajaran yang tepat untuk mengoptimalkan internalisasi karakter sesuai dengan cita-cita pendiri organisasi pendidikan ini. Kajian ini diharapkan menjadi rujukan penting bagi para pendidik dalam mengembangkan metode yang lebih variatif guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma *interpretif* untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena antusiasme belajar di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Fokus utama studi diarahkan pada SMK Muhammadiyah 1 Taman, dengan melibatkan guru mata pelajaran Kemuhammadiyah serta para siswa sebagai subjek utama riset. Peneliti berupaya memahami makna subjektif di balik perilaku siswa selama

proses interaksi di dalam kelas tanpa melakukan manipulasi variabel. Pemilihan subjek dilakukan secara sengaja untuk menjamin kecukupan data mengenai respon mental dan emosional terhadap materi yang bersifat ideologis. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa gairah intelektual yang mungkin tidak terlihat melalui angka statistik semata. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk memetakan faktor-faktor pemicu semangat siswa, baik yang berasal dari strategi pengajaran guru maupun penggunaan sarana teknologi pendukung. Keberhasilan riset ini bertumpu pada kemampuan mendeskripsikan realitas alamiah yang terjadi selama transformasi nilai berlangsung di ruang kelas secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui dua metode utama yang saling melengkapi, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan secara sistematis untuk merekam indikator perhatian, partisipasi aktif, serta respon spontan siswa ketika terpapar materi pelajaran. Peneliti mengamati penggunaan berbagai instrumen pembelajaran interaktif seperti perangkat lunak *Wordwall* dan media presentasi visual yang diakses melalui gawai masing-masing siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan interaksi komunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam durasi satu jam pelajaran. Apabila ditemukan data yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru dan perwakilan siswa. Instrumen wawancara dirancang untuk menggali persepsi individu serta hambatan teknis yang dihadapi selama implementasi strategi pembelajaran kontekstual. Penggunaan alat bantu seperti alat perekam suara dan panduan observasi memastikan bahwa setiap detail dinamika emosional, seperti rasa senang atau kejenuhan siswa, dapat terekam secara akurat guna memperkuat analisis mengenai efektivitas media kuis digital yang diterapkan.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi, peneliti melakukan seleksi ketat dan penyederhanaan terhadap tumpukan informasi mentah dari hasil transkrip wawancara maupun catatan pengamatan agar lebih fokus pada masalah penelitian. Data yang telah disaring tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antar fenomena yang ditemukan. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari metode observasi dengan hasil konfirmasi melalui wawancara. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan secara objektif dengan merujuk pada keterkaitan antara peran aktif guru, komposisi gender di kelas, serta tingkat keberhasilan penggunaan media berbasis *online* dalam memicu adrenalin belajar. Proses verifikasi berkelanjutan ini memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi riil di lapangan serta memberikan landasan ilmiah yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identitas dan Budaya Religius Sekolah

SMK Muhammadiyah satu Taman merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan kompeten secara vokasional sekaligus matang secara spiritual, moral, dan kepribadian. Sejak awal berdirinya, sekolah ini dengan tegas meneguhkan diri sebagai institusi pendidikan yang memadukan keunggulan keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja dengan penguatan nilai keislaman dan Kemuhammadiyahan. Komitmen tersebut tercermin secara nyata dalam visi, misi, serta arah kebijakan sekolah yang selalu

menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran kejuruan. Dalam penyelenggaraan pendidikan setiap harinya, sekolah menerapkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas persyarikatan. Integrasi ini sangat terlihat melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kemuhammadiyah yang dirancang tidak hanya untuk sekadar memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menanamkan nilai ideologis serta semangat dakwah dalam kehidupan siswa. Melalui pembelajaran ini, seluruh siswa diarahkan untuk mengenal sejarah, tujuan, dan peran organisasi dalam kehidupan beragama dan berbangsa, sehingga akan tumbuh rasa memiliki serta kebanggaan yang mendalam terhadap identitas tersebut di masa depan nanti saat mereka telah lulus dan bekerja di lingkungan masyarakat kita kelak.

Budaya sekolah di institusi ini sangat kental dengan nuansa religius yang dibangun melalui berbagai macam pembiasaan rutin. Pelaksanaan salat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, kegiatan tadarus sebelum jam pelajaran dimulai, serta berbagai pengajian rutin menjadi bagian integral dari kehidupan siswa. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap religius, meningkatkan rasa kebersamaan, serta membangun kepedulian sosial yang kuat pada diri peserta didik. Lingkungan agamis yang terbangun secara konsisten ini menjadi pilar utama pendukung keberhasilan internalisasi nilai keislaman di lingkungan sekolah. Dari segi latar belakang, mayoritas peserta didik berasal dari keluarga yang sudah sangat mengenal organisasi Muhammadiyah secara dekat. Dukungan keluarga ini memberikan pengaruh yang amat positif terhadap tingkat penerimaan siswa saat menerima materi di dalam kelas. Pendidikan nilai di sekolah menjadi sangat selaras dengan didikan yang mereka terima di dalam rumah. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan iklim belajar yang disiplin, sangat tertib, dan selalu kondusif bagi semua orang. Penggunaan teknologi terkini oleh para guru turut menciptakan suasana interaktif yang jauh dari kesan monoton atau membosankan bagi para siswa di kelas mereka.

2. Dinamika Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Antusiasme siswa menjadi salah satu indikator penting guna mengukur tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan mental dan fisik siswa dalam menerima pelajaran menunjukkan adanya motivasi kuat dari dalam diri mereka untuk memahami seluruh materi. Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, antusiasme tersebut dianalisis melalui tiga aspek utama yaitu perhatian, tingkat partisipasi, dan respons nyata. Indikator perhatian dapat dilihat dari besarnya ketertarikan siswa selama proses edukasi berlangsung. Durasi pembelajaran yang hanya berlangsung selama satu jam pelajaran terbukti sangat efektif untuk mencegah munculnya rasa jenuh pada diri siswa. Perhatian ini semakin meningkat ketika para pendidik mulai menggunakan media visual yang sangat menarik dan interaktif untuk menjelaskan konsep dasar. Indikator partisipasi tampak dari keaktifan siswa dalam menjawab berbagai pertanyaan menantang, mengerjakan tugas mandiri secara tepat waktu, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama di dalam kelompok diskusi. Siswa tidak sekadar duduk mendengarkan penjelasan guru, namun mereka turut meramaikan suasana kelas melalui kompetisi kuis digital yang memacu adrenalin. Suasana ruangan yang sejuk juga sangat membantu fokus para peserta didik kita di sekolah setiap saat.

Indikator respons terlihat dari keberanian para siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan gagasan baru, serta kemampuan mereka mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan penuh rasa percaya diri di depan kelas. Namun, tingkat antusiasme tersebut menunjukkan variasi yang cukup beragam berdasarkan komposisi gender di masing masing ruangan belajar. Pada kelas yang didominasi oleh siswa laki laki, tingkat keterlibatan cenderung sedikit lebih rendah. Sebagian dari mereka sering kali sibuk dengan aktivitas pribadi di luar

konteks materi, sehingga suasana ruangan menjadi kurang kondusif bagi proses penyerapan ilmu. Sebaliknya, pada kelas yang banyak diisi oleh siswi perempuan, proses pembelajaran berjalan dengan sangat tertib, lancar, dan interaktif. Para siswi umumnya lebih mudah untuk diarahkan dan selalu siap memberikan tanggapan positif terhadap setiap instruksi guru. Walaupun terdapat perbedaan sikap yang mencolok, peran aktif guru dalam mengelola situasi sangatlah menentukan hasil akhir. Pendekatan ramah serta penggunaan bahasa sederhana mampu menghilangkan rasa bosan, sehingga seluruh siswa tetap dapat merasakan manfaat besar dari setiap materi keislaman yang sedang dipelajari pada hari itu di dalam lingkungan kelas sekolah tercinta kita semua ini.



Gambar 1. Dinamika Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

3. Peran Sentral Pendidik Kemuhammadiyah

Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sangatlah esensial guna mendorong keterlibatan siswa secara maksimal selama durasi pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memiliki kewajiban untuk sekadar melakukan transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai moral keagamaan agar benar benar bisa diamalkan oleh seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut untuk selalu bisa menghadirkan sebuah suasana kelas yang inspiratif, kontekstual, dan sarat akan makna kehidupan. Iklim psikologis yang sehat akan terbentuk secara alami apabila pola interaksi antara pendidik dan murid terjalin dengan sangat harmonis. Sebagai seorang fasilitator ulung, guru harus mampu membaur secara sempurna untuk bisa memahami keunikan karakter masing masing individu di dalam kelas. Sikap yang ramah serta keterbukaan dalam berkomunikasi sukses membuat semua siswa merasa aman secara emosional tanpa ada rasa takut saat berbuat salah. Kenyamanan psikologis inilah yang membuat mereka menjadi jauh lebih berani untuk aktif bertanya maupun bebas menyampaikan pendapat pribadi mereka selama jam pelajaran khusus keagamaan tersebut sedang berlangsung di dalam ruang kelas sekolah kita pada hari ini dengan baik.

Selain kemampuan pendekatan interpersonal yang luar biasa, kompetensi pendidik juga tampak sangat jelas dalam kemampuan manajemen waktu yang efektif di kelas. Mengingat alokasi waktu pembelajaran Kemuhammadiyah yang sangat singkat, guru segera merespons kondisi tersebut dengan merancang tahapan aktivitas yang padat namun tetap berpusat pada keaktifan siswa. Proses belajar selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi yang cerdas untuk

mengaitkan teori dengan realitas kehidupan. Pemanfaatan perangkat teknologi modern turut menjadi strategi andalan guna menghindari kejenuhan. Guru menyajikan berbagai fakta lapangan secara aktual agar siswa menyadari bahwa nilai keislaman selalu relevan dengan dinamika dunia kerja modern saat ini. Tidak hanya berfokus pada teori dasar di dalam kelas, para pendidik juga berani memberikan tugas inovatif yang berbasis pengalaman nyata di lapangan. Siswa secara langsung diarahkan untuk mengunjungi cabang organisasi lokal di sekitar tempat tinggal mereka guna melakukan observasi sosial. Penugasan langsung semacam ini terbukti sangat ampuh menumbuhkan rasa cinta serta memperkuat pemahaman mendalam mereka terhadap nilai ajaran yang sangat mulia tersebut bagi kehidupan sosial mereka kelak di masa depan bangsa dan negara kita semua ini.

4. Strategi dan Media Pembelajaran Interaktif

Strategi penggunaan media pembelajaran secara interaktif dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah dirancang dengan sangat apik melalui integrasi dua model yaitu pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran berbasis masalah. Penerapan kedua pendekatan canggih ini disesuaikan dengan karakteristik unik para peserta didik jenjang kejuruan agar waktu yang sangat singkat tersebut bisa dikelola secara efisien. Pada tahapan paling awal, guru selalu membuka pertemuan dengan memberikan sejumlah pertanyaan pemantik yang berkaitan langsung dengan realitas kehidupan nyata. Permasalahan yang sengaja diangkat biasanya berhubungan dengan isu kedisiplinan, kejujuran pribadi, hingga etos kerja sosial. Penyajian masalah nyata ini menjadi sebuah indikator awal penerapan model berbasis masalah yang mendorong daya kritis siswa. Untuk membantu mempermudah proses pemahaman, guru menyajikan ringkasan materi menggunakan program visual yang penuh dengan ilustrasi menarik dan penuh warna. Media visual tersebut secara terbukti mampu memusatkan fokus penglihatan siswa. Selanjutnya, guru terus mendorong diskusi kelompok agar setiap anggota kelas bisa bebas bertukar pikiran dan segera menemukan solusi terbaik berdasarkan prinsip keislaman yang baru saja mereka pelajari bersama sama di dalam ruangan kelas sekolah tercinta kita semua ini.

Demi memperkuat pemahaman awal para siswa, pendidik secara rutin menayangkan video edukatif yang memiliki korelasi kuat dengan topik pembahasan utama. Video tersebut menampilkan ragam contoh konkret mengenai penerapan prinsip kebaikan di ranah sosial masyarakat nyata. Lewat tayangan audiovisual ini, siswa mampu melihat implementasi ajaran secara lebih realistis sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi jauh lebih mudah dimengerti. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek kemudian diwujudkan melalui penugasan pembuatan poster edukatif atau video dokumenter singkat secara berkelompok. Selama proses penyelesaian karya kreatif ini, para siswa dilatih untuk dapat bekerja sama, mengolah ragam informasi lapangan, serta menjalin komunikasi tim yang solid. Setelah sebuah karya berhasil diselesaikan, kelompok tersebut diwajibkan untuk langsung mempresentasikan hasil kerja keras mereka di depan seluruh teman kelas. Kegiatan presentasi ini menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Pada sesi paling akhir, pendidik melakukan sebuah evaluasi terpadu menggunakan fitur permainan kuis digital interaktif yang bisa diakses langsung melalui gawai pintar, sehingga penutupan pelajaran terasa amat berkesan bagi mereka semua di dalam lingkungan kelas sekolah tercinta kita pada hari ini dengan baik.

Pembahasan

Analisis mendalam mengenai proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Taman menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki identitas yang kuat dalam mengintegrasikan kompetensi kejuruan dengan kematangan spiritual. Institusi ini menerapkan kurikulum nasional



yang diperkaya dengan materi *Al-Islam* dan *Kemuhammadiyahan*, yang secara strategis dirancang untuk membentuk karakter serta etos kerja Islami bagi para siswanya. Budaya sekolah yang religius tercermin dari rutinitas harian seperti pelaksanaan salat *dhuha* dan *dzuhur* secara berjamaah, serta kegiatan tadarus sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang sudah memiliki kedekatan emosional dengan organisasi, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah cenderung selaras dengan pendidikan di rumah. Sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga ini menjadi fondasi utama bagi keberhasilan internalisasi ideologi organisasi. Selain itu, sekolah juga menciptakan iklim belajar yang tertib dan disiplin dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung efektivitas penyampaian materi (Abdu et al., 2021; Huda et al., 2021). Lingkungan yang kondusif ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa menerima dan memaknai setiap nilai perjuangan serta dakwah yang disampaikan melalui proses pembelajaran harian yang berkelanjutan.

Antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini menjadi indikator vital keberhasilan proses pedagogis yang diukur melalui perhatian, partisipasi, dan respons aktif di kelas. Perhatian siswa tetap terjaga secara optimal berkat durasi pembelajaran yang cukup singkat, yaitu hanya 1 jam pelajaran, sehingga risiko kebosanan dapat diminimalkan. Penggunaan media interaktif seperti *PowerPoint* dan aplikasi *Wordwall* terbukti efektif menarik minat siswa sejak awal hingga akhir sesi. Partisipasi aktif terlihat ketika siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok serta pengerjaan tugas individu dengan penuh semangat. Dukungan fasilitas fisik seperti ruang kelas yang dilengkapi proyektor dan penyejuk ruangan turut memberikan kenyamanan yang membantu siswa mempertahankan konsentrasi mereka (Ginting & Yosefa, 2024; Nuzulia et al., 2023; Pemba et al., 2022; Rofiqi et al., 2023). Respons positif juga ditunjukkan melalui keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kritis serta menyampaikan pendapat secara santun dalam forum diskusi. Kesiapan mental dan emosional ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan secara kontekstual mampu membangkitkan rasa ingin tahu yang besar. Dinamika kelas yang interaktif ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dan kenyamanan fisik dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik secara signifikan (Faridli et al., 2024; Kamsina, 2020; Lisyalama, 2025; Safitri et al., 2025).

Variasi tingkat antusiasme di setiap kelas menunjukkan dinamika yang cukup beragam yang dipengaruhi oleh komposisi gender serta karakteristik unik para siswa. Pada departemen Akuntansi dan Manajemen Perkantoran yang didominasi oleh siswa perempuan, tingkat antusiasme cenderung berada pada kategori tinggi karena mereka lebih mudah diarahkan dan memiliki ketelitian belajar yang baik. Sebaliknya, pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang mayoritas pelajarnya adalah laki-laki, antusiasme sering kali berada pada tingkat rendah hingga sedang. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif secara fisik dan terkadang lebih sulit dikondisikan, seperti terlihat dari perilaku mereka yang lebih memilih bermain game atau berbincang saat materi disampaikan. Meskipun terdapat perbedaan ini, durasi 1 jam pelajaran tetap menjadi faktor pendukung yang menjaga fokus siswa di semua jurusan agar tidak terjebak dalam kejenuhan yang berlebihan. Siswa pada jurusan Desain Interior menunjukkan tingkat antusiasme menengah, di mana mereka cukup kooperatif meskipun keterlibatan sukarelanya masih perlu ditingkatkan. Perbedaan karakter antar kelas ini menuntut adanya strategi pengelolaan kelas yang lebih variatif agar seluruh siswa dapat terlibat secara seimbang tanpa memandang latar belakang jurusan mereka masing-masing (Amalia & Widiyono, 2025; Djakaria et al., 2025; Rosfiani et al., 2025; Windarti et al., 2026).

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat sentral dalam membangun atmosfer belajar yang menyenangkan serta inspiratif bagi seluruh warga sekolah. Guru di sekolah ini mampu menciptakan kedekatan emosional dengan peserta didik melalui pendekatan yang ramah tanpa menghilangkan wibawa profesional mereka. Kemampuan guru dalam mengemas materi yang kompleks menjadi bahasa yang lebih sederhana dan kontekstual sangat membantu siswa dalam memahami esensi ajaran secara praktis. Selain menyampaikan teori di kelas, guru juga memberikan penugasan berbasis pengalaman lapangan, seperti mengarahkan siswa untuk mengunjungi *ranting* Muhammadiyah di lingkungan tempat tinggal mereka. Aktivitas ini bertujuan agar siswa dapat mengamati langsung implementasi nilai-nilai organisasi di tingkat akar rumput, sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang lebih kuat. Guru juga memanfaatkan media digital secara cerdas untuk mengubah sesi evaluasi yang kaku menjadi kuis interaktif yang kompetitif dan menghibur. Pendekatan humanis dan adaptif ini membuat siswa merasa aman secara psikologis untuk mengekspresikan pendapat mereka tanpa rasa takut. Dengan demikian, kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan minat belajar di tengah tantangan pendidikan kejuruan yang padat (Arini et al., 2025; Jayanti et al., 2025; Ndiwa, 2025).

Strategi pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan model *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning* untuk memastikan materi tidak hanya bersifat abstrak tetapi juga aplikatif. Proses diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan permasalahan nyata di dunia kerja atau kehidupan sehari-hari untuk merangsang nalar kritis siswa. Selanjutnya, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tertentu, seperti pembuatan video edukatif atau poster yang mencerminkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Melalui proyek ini, siswa belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan mencari solusi atas tantangan yang diberikan secara mandiri dengan bimbingan dari guru. Penggunaan video pembelajaran yang menampilkan aksi nyata organisasi di masyarakat memberikan gambaran visual yang memperkuat pemahaman ideologis siswa. Sesi pembelajaran kemudian ditutup dengan refleksi dan evaluasi menggunakan alat digital yang memberikan umpan balik instan bagi pemahaman mereka. Kombinasi antara pemecahan masalah secara berkelompok dan penggunaan teknologi informasi ini memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dalam waktu yang terbatas. Hasil akhir dari metode ini adalah terbentuknya karakter siswa yang tidak hanya mahir secara teknis tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman sangat dipengaruhi oleh integrasi strategi pedagogis yang inovatif dan penggunaan media teknologi. Berdasarkan hasil observasi melalui paradigma *interpretive*, gairah belajar peserta didik tercermin secara nyata dalam tiga indikator utama, yaitu perhatian, partisipasi aktif, serta respon positif selama proses interaksi di kelas. Penggunaan instrumen digital seperti *Wordwall* dan media visual interaktif terbukti mampu mentransformasi materi ideologis yang bersifat abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, durasi pembelajaran yang efisien turut meminimalisir risiko *burnout* atau kejenuhan intelektual, sehingga fokus siswa tetap terjaga secara optimal. Keberhasilan ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang religius serta sarana prasarana yang memadai, yang secara kolektif menciptakan ekosistem pendidikan kondusif untuk internalisasi nilai organisasi. Sinergi antara teknologi dan kenyamanan fisik

menjadi kunci utama dalam membangkitkan motivasi internal siswa untuk mendalami identitas keislaman mereka di sekolah.

Di sisi lain, temuan menunjukkan adanya variasi tingkat antusiasme yang dipengaruhi oleh faktor *gender* dan karakteristik unik di setiap jurusan atau *department*. Kelas yang didominasi oleh siswi perempuan cenderung menunjukkan tingkat kedisiplinan dan respon komunikatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang mayoritas pelajarnya adalah laki-laki. Menghadapi dinamika tersebut, peran pendidik sebagai *facilitator* menjadi sangat sentral melalui penerapan strategi *Problem Based Learning* serta *Project Based Learning* yang kontekstual. Guru berhasil menjembatani kesenjangan minat dengan menghadirkan penugasan berbasis lapangan yang relevan dengan realitas sosial masyarakat. Melalui pendekatan *humanistic*, guru mampu menciptakan kedekatan emosional yang membuat siswa merasa aman untuk berekspresi tanpa tekanan psikologis. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya bergantung pada materi kurikulum, tetapi juga pada fleksibilitas metode pengajaran yang adaptif terhadap profil peserta didik. Integrasi antara nilai moral dan kompetensi vokasional ini diharapkan mampu membentuk karakter lulusan yang tangguh dalam menghadapi tantangan era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S., Saranga', J. L., Sulu, V., & Wahyuni, R. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap penurunan ketajaman penglihatan. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.59>
- Amalia, D., & Widiyono, A. (2025). Peran guru dalam membentuk profil pelajar pancasila dimensi gotong royong siswa sekolah dasar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 960. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6936>
- Anjani, V., & Arifin, Z. (2026). Pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pelajaran IPAS kelas IV. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 380. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9357>
- Arini, A., Ratnawati, E., Komariyah, L., Subagiyo, L., & Warman, W. (2025). Evaluasi manajemen pendidikan di madrasah negeri di Kalimantan Timur: Peran sistem informasi dalam penjaminan mutu pendidikan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 446. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5726>
- Djakaria, W. F., Katili, S., Husain, R. I., Nurdianti, A., & Nurainun, N. (2025). Meningkatkan disiplin belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran cooperative learning tipe time token. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1749. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8545>
- Faridli, E. M., Abidin, N., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Tantangan menuju pendidikan unggul: Membangkitkan produktivitas institusi pendidikan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik di Indonesia. *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 186. <https://doi.org/10.29408/1202423797>
- Ginting, P., & Yosefa, S. (2024). Peningkatan hasil belajar dan disiplin siswa menggunakan model contextual teaching and learning. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14, 50. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i1.58032>
- Hamsa, D. H., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., & Ardiansyah, A. (2026). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap aktivitas belajar siswa di SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9114>



- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1784. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Jayanti, D., Aihyaini, N., & Nugroho, H. S. (2025). Pengaruh komunikasi interpersonal dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Kecamatan Sungai Lilin. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1431. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8038>
- Kamsina, K. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran implementasi pembelajaran ilmu teknologi dan masyarakat. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v9i2.7103>
- Khasanah, E. R., Khumairoh, F. N., Faqih, F. N., Azizah, D. N., Ratnasari, D., Dewi, E. K. A., Hanafi, Y., Kustia, C. P., & Kustia, C. P. (2025). Efektivitas model pembelajaran teams games tournament berbantuan gamifikasi wordwall terhadap hasil belajar informatika kelas IX. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 770. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4963>
- Lisyalama, A. (2025). Penerapan pembelajaran problem-based learning (PBL) pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas VI. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 903. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5351>
- Ma'ruf, S. F., Muwaffiqillah, M., & Burhani, M. I. (2022). Pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap self regulated learning siswa. *Happiness Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.30762/happiness.v1i2.333>
- Mandjarama, F. I., Ina, A. T., & Matulessy, Y. M. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model jigsaw berbantuan media buku saku di SMP Negeri 3 Waingapu. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(4), 1692. <https://doi.org/10.51878/science.v5i4.7534>
- Mutiani, M., Jumriani, J., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Kajian empirik pendidikan dalam latar peristiwa masyarakat tradisional, modern, dan era globalisasi. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>
- Muzekki, S., & Januar, L. R. (2026). Analisis pengaruh media audio visual dalam mengatasi tantangan rendahnya keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran bahasa indonesia melalui tren pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran siswa kelas VIII. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8894>
- Nabeta, E., & Syolendra, D. F. (2026). Pengembangan instrumen tes berbasis wordwall pada materi asam basa fase f SMA/MA. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 233. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9377>
- Ndiwa, W. (2025). Pendekatan formatif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pada SMK di kabupaten Kupang. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1122. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8044>



- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan game edukasi berbasis wordwall dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Novita, Y., Wulandari, R., & Salmiah, S. (2023). Analisis kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau. *Eklektik Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.20449>
- Novitasari, A. T. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran efektif melalui peran profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Journal on Education*, 5(1), 1179. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.624>
- Nuzulia, C. R., Ayub, S., Harjono, A., & Doyan, A. (2023). Kemampuan pemecahan masalah usaha dan energi peserta didik kelas X dengan model learning cycle 7E. *Kappa Journal*, 7(2), 272. <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i2.20930>
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMK Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Rofiqi, R., Iksan, I., & Mansyur, M. (2023). Melangkah menuju kesehatan mental yang optimal: Program inovatif di lembaga pendidikan islam. *Edu Consilium Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 76. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237>
- Rosfiani, O., Saidah, R. K., Itsnaini, M. F., Rifaldi, R. P., & Firliansyah, F. (2025). Pembelajaran diferensiasi sebagai pilar implementasi kurikulum merdeka. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 556. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6453>
- Safitri, R. D. E., Rulianiningsih, S., & Widodo, W. (2025). Peningkatan motivasi belajar pendidikan pancasila pada peserta didik kelas IX melalui wordwall berbasis discovery learning. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 474. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5728>
- Sari, S. P., Handayani, A. D., & Mujiono, M. (2025). Implementasi model pembelajaran teams games tournaent (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 132. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4898>
- Simarmata, A. M., & Habeahan, S. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan civic responsibility siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1398. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7710>
- Siregar, H. (2020). Kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPA. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i1.27>
- Supardi, S., Idris, A., Nurhayati, N., & Fauzi, A. (2025). Transformasi pendidikan era globalisasi: Inovasi kurikulum, teknologi, peran guru, dan fokus pengembangan potensi siswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 258. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4890>
- Windarti, E., Amini, Y. N., Sulton, S., Wahyono, J. T., & Yusuf, A. R. (2026). Analisis kompetensi guru, tantangan pedagogik, dan strategi peningkatan kompetensi guru. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 359. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7650>